

**PENGARUH INVENTORY TURNOVER DAN TOTAL ASSET TURNOVER
TERHADAP PROFIT GROWTH PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2012-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

SUSI DEVI MAYANTI
NPM 1405160990

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Dairi No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : **SUSI DEVI MAYANTI**
 NPM : **1405160990**
 Program Studi : **MANAJEMEN**
 Judul Skripsi : **PENGARUH INVENTORY TURNOVER DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP PROFIT GROWTH PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016**

Dinyatakan : **(B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si

DEDEK KURNIAWAN GULTOM, S.E., M.S

Pembimbing

H. MUIS FAUZI RAMBE, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : SUSI DEVI MAYANTI
NPM : 1405160990
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH INVENTORY TURNOVER DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP PROFIT GROWTH PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi



H. MUIS FAUZI RAMBE, S.E., M.M

Diketahui / Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


H. JANURI, S.E., MM., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

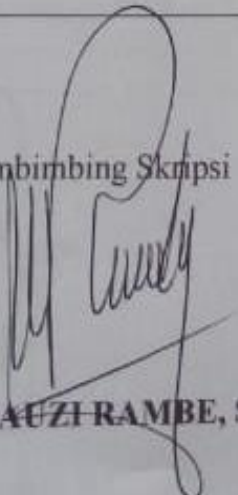
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

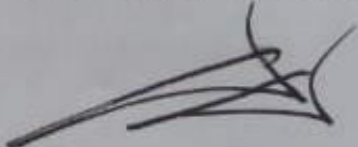
Nama Mahasiswa : SUSI DEVI MAYANTI
NPM : 1405160990
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH INVENTORY TURNOVER DAN TOTAL
ASSET TURNOVER TERHADAP PROFIT GROWTH
PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2012-2016

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
22 Maret 2018	Perbaiki kata-kata Saran		
02-3-18			

Pembimbing Skripsi


H. MUIS FAUZI RAMBE, SE., MM

Medan, Maret 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen


Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

ABSTRAK

SUSI DEVI MAYANTI. NPM. 1405160990. Pengaruh *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Profit Growth* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Profit Growth* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap *Profit Growth*. Sementara pengujian secara parsial membuktikan variabel *Inventory Turnover* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Profit Growth* dengan nilai yang didapat t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} $0.097 > 2.011$ dan nilai signifikan *Inventory Turnover* sebesar 0.923 (lebih besar dari 0.05). *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap *Profit Growth* dengan nilai yang didapat t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} $3.599 > 2.011$ dan nilai signifikan *Total Asset Turnover* sebesar 0.002 (lebih kecil dari 0.05).

Kata Kunci : *Profit Growth, Inventory Turnover, Total Asset Turnover*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula penulis mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi penulis guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sastra 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Profit Growth* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”**.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Teristimewa terima kasih untuk Ayahanda Hariono dan Ibunda tercinta Sakina yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besarku yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, S.E.,MM, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III dan Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin S.E., M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak H.Muis Fauzi Rambe SE., MM selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
8. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi dan

Bisnis yang telah membantu peneliti baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan skripsi ini.

9. Kepada seluruh teman-teman dalam seperjuangan yang turut membantu dalam menyelesaikan Skripsi di Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
10. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti hanya bisa berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga Allah memberikan balasan atas semua kebaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam masa perkuliahan dan dalam masa proses penyelesaian skripsi ini.

Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan, Maret 2018

Penulis

Susu Devi Mayanti
NPM.1405160990

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Uraian Teoritis	11
1. <i>Pofit Growth</i>	11
a. Pengertian <i>Pofit Growth</i>	11
b. Tujuan dan Manfaat <i>Pofit Growth</i>	12
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Pofit Growth</i>	13
d. Standard Pengukuran <i>Pofit Growth</i>	14
2. <i>Inventory Turnover</i>	15
a. Pengertian <i>Inventory Turnover</i>	15
b. Tujuan dan Manfaat <i>Inventory Turnover</i>	16
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Inventory</i> <i>Turnover</i>	17

d. Standard Pengukuran <i>Inventory Turnover</i>	19
3. <i>Total Asset Turnover</i>	20
a. Pengertian <i>Total Asset Turnover</i>	20
b. Tujuan dan Manfaat <i>Total Asset Turnover</i>	21
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Total Asset Turnover</i>	21
d. Standard Pengukuran <i>Total Asset Turnover</i>	22
B. Kerangka Konseptual	23
C. Hipotesis	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	27
A. Pendekatan Penelitian	27
B. Definisi Operasional variabel	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian	29
D. Populasi dan Sampel	29
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil Penelitian	38
1. Deskripsi Data	38
a. <i>Profit Growth</i>	38
b. <i>Inventory Turnover</i>	40
c. <i>Total Asset Turnover</i>	43
B. Uji Asumsi Klasik	45
1. Uji Normalitas	46

2. Uji Multikolonieritas	48
3. Uji Heteroskedastisitas	49
C. Analisis Data	50
1. Regresi Linier Berganda.....	50
2. Pengujian Hipotesis	52
3. Koefisien Determinasi (R-square)	58
D. Pembahasan	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Data Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman(BEI)	3
Tabel I.2 Data Perputaran Total Aktiva pada Perusahaan Makanan DanMinuman(BEI).....	5
Tabel I.3 Data Perputaran Persediaan pada Perusahaan Makanan Dan Minuman (BEI).....	6
Tabel III.1 Waktu Penelitian.....	29
Tabel III.2 Populasi Penelitian Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI.....	30
Tabel III.3 Sampel Penelitian.....	31
Tabel IV.1 Sampel Penelitian.....	38
Tabel IV.2 Data <i>Profit Growth</i>	39
Tabel IV.3 Data Laba Bersih.....	40
Tabel IV.4 Data <i>Inventory Turnover</i>	41
Tabel IV.5 Data Penjualan.....	42
Tabel IV.6 Data Persediaan.....	43
Tabel IV.7 Data <i>Total Asset Turnover</i>	44
Tabel IV.8 Data Total Asset.....	45
Tabel IV.9 Hasil Uji Kolmogrov-smirnov.....	48
Tabel IV.10 Hasil Uji Multikolonieritas.....	49
Tabel IV.11 Hasil Regresi Linier Berganda.....	51
Tabel IV.12 Hasil Uji t (Parsial).....	53

Tabel IV.13 Hasil Uji F.....	56
Tabel IV.14 Hasil Koefisien Determinasi.....	58

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar II.1	Kerangka Konseptual.....	25
Gambar III.1	Kriteria Pengujian Uji t	35
Gambar III.2	Kriteria Pengujian Uji f	36
Gambar IV.1	Hasil Uji Normalitas	46
Gambar IV.2	Histogram	47
Gambar IV.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	50
Gambar IV.4	Kurva Uji t.....	54
Gambar IV.5	Kurva Uji t.....	55
Gambar IV.6	Kurva Uji F.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tempat transaksi perdagangan saham dari berbagai jenis perusahaan yang ada di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia. Ada beberapa jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu perusahaan pertambangan, industri dasar dan kimia, pertanian, aneka industri, properti, infrastruktur, industri barang konsumsi, perdagangan jasa investasi, dan keuangan. Perusahaan manufaktur industri barang konsumsi disektor makanan dan minuman adalah salah satu perusahaan yang ikut berperan dalam kegiatan pasar modal.

Perkembangan perusahaan manufaktur industri konsumsi di Indonesia setiap tahunnya terus mengalami perubahan. Seiring dengan pertumbuhan sektor ekonomi itu sendiri. Perkembangan dan pertumbuhan perusahaan manufaktur industri konsumsi dari sektor makanan dan minuman sangat berpengaruh di kalangan masyarakat baik lingkup nasional maupun global. Meningkatnya daya beli atau permintaan akan barang-barang di sektor makanan dan minuman baik dalam negeri maupun luar negeri akan mendorong naiknya laju pertumbuhan konsumsi dari masyarakat. Salah satu caranya dengan terus memantau atau melihat perkembangan usahanya sehingga mampu meningkatkan perkembangan perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman di Indonesia terutama dalam hal kinerja keuangan di setiap tahunnya.

Perusahaan manufaktur industri di sektor makanan dan minuman adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi

menjadi barang jadi yang bermutu tinggi dalam penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaannya agar lebih menarik yang dipasarkan dan dikonsumsi di kalangan masyarakat. Beberapa perusahaan manufaktur industri di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016 memiliki laba yang berbeda-beda setiap tahunnya.

Pada umumnya tujuan utama suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Menurut Darsono dan Purwanti (2008) menyatakan bahwa “laba ialah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (*Expenses*)”. Laba merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. Laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara efektif. Ukuran yang sering kali dipakai untuk menentukan sukses tidaknya manajemen perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang, baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Dengan demikian sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi-prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponen-komponennya. Berikut ini tabel pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data *Profit Growth* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman (BEI)
Periode 2012-2016

No	Kode	<i>Profit Growth</i>					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	INDF	-0.02	-0.29	-0.29	-0.29	0.42	-0.09
2	ICBP	0.10	-0.02	-0.02	0.15	0.24	0.09
3	MYOR	0.54	0.36	0.36	2.05	0.11	0.68
4	ROTI	0.29	0.06	0.06	0.43	0.03	0.17
5	CEKA	-0.39	0.12	0.12	1.60	1.34	0.56
6	SKBM	0.68	3.59	3.59	-0.54	-0.45	1.37
7	SKLT	0.33	0.44	0.44	0.22	0.03	0.29
8	ULTJ	1.75	-0.08	-0.08	0.85	0.36	0.56
9	STTP	0.75	0.53	0.07	0.50	-0.06	0.36
10	DLTA	0.41	0.27	0.27	-0.33	0.33	0.19
Rata-rata		0.44	0.50	-0.08	0.46	0.23	0.31

Sumber : www.idx.co.id

Pada tabel 1.1 diatas dapat dilihat rata-rata *Profit Growth* pada perusahaan makanan dan minuman sebesar 0,31. Jika dilihat dari setiap tahunnya ada 3 tahun *Profit Growth* perusahaan diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2013 dan 2015. Dimana pada tahun 2012 sebesar 0,44, pada tahun 2013 sebesar 0,50 dan tahun 2015 sebesar 0,46. Sedangkan 2 tahun selebihnya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2014, dan 2016. Dimana pada tahun 2014 sebesar -0,08, dan tahun 2016 sebesar 0,23.

Dapat disimpulkan bahwa *Profit Growth* mengalami kenaikan diduga disebabkan karena adanya kenaikan penjualan dan diikuti dengan menurunnya beban-beban atau biaya-biaya. Kenaikan Laba di akibatkan karena besarnya aktiva produktif dan tingkat penjualan semakin meningkat. Kondisi perusahaan yang mengalami kenaikan laba berarti perusahaan mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki.

Total aktiva atau yang biasa juga disebut dengan keseluruhan aset merupakan kekayaan (sumber daya) yang dimiliki oleh entitas bisnis yang bisa diukur secara jelas menggunakan satuan uang serta sistem pengurutannya berdasar pada seberapa cepat perubahannya dikonversi menjadi satuan uang kas baik dengan yang berbentuk wujud fisik atau juga non fisik (hak) yang memiliki nilai.

Menurut Kasmir (2012) bahwa Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Menurut teori Dewi Utari dkk (2014) "Rasio aktivitas atau perputaran ialah kemampuan manajemen mengoptimalkan harta untuk memperoleh pendapatan". Harta kecil yang mampu menghasilkan pendapatan yang besar, menandakan bahwa manajemen profesional. Aktivitas dalam penelitian ini diprosikan dengan Perputaran total aktiva dan perputaran persediaan.

Menurut Harahap (2010) Perputaran total aktiva "Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik".

Perusahaan harus memperhatikan perputaran total aktiva karena akan mempengaruhi besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Hal ini juga secara tidak langsung akan mempengaruhi operasi perusahaan yang berdampak pada tingkat perolehan laba perusahaan. Tingginya pertumbuhan laba salah satunya diakibatkan oleh semakin tinggi perputaran

total aktivasnya. Berikut ini tabel perputaran total aktiva pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Data Total Asset Turnover pada Perusahaan Makanan dan Minuman (BEI)
Periode 2012-2016

No	Kode	Perputaran Total Aktiva					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	INDF	0.85	0.74	0.74	0.70	0.81	0.77
2	ICBP	1.22	1.18	1.21	1.20	1.19	1.20
3	MYOR	1.27	1.24	1.38	1.31	1.42	1.32
4	ROTI	0.99	0.83	0.88	0.80	0.86	0.87
5	CEKA	1.09	2.37	2.88	2.35	2.89	2.32
6	SKBM	2.61	2.61	2.28	1.78	1.50	2.15
7	SKLT	1.61	1.88	2.06	1.98	1.47	1.80
8	ULTJ	1.16	1.23	1.34	1.24	1.11	1.22
9	STTP	1.03	1.15	1.28	1.33	1.13	1.18
10	DLTA	0.97	1.00	0.89	0.67	0.65	0.83
Rata-rata		1.28	1.42	1.49	1.33	1.30	1.37

Sumber : www.idx.co.id

Pada tabel 1.2 diatas dapt dilihat rata-rata Total Asset Turn Over pada perusahaan makanan dan minuman sebesar 1,37. Jika dilihat dari setiap tahunnya ada 2 tahun Total Asset Turn Over perusahaan diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013 dan 2014. Dimana pada tahun 2013 sebesar 1,42 dan 2014 sebesar 1,49. Sedangkan 3 tahun selebihnya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2015 dan 2016. Dimana pada tahun 2012 sebesar 1,28, tahun 2015 sebesar 1,33 dan tahun 2016 sebesar 1,30.

Dapat disimpulkan Secara rata-rata, Total Asset Turnover mengalami penurunan diduga disebabkan karna adanya penurunan penjualan dan diikuti dengan penurunan total aktiva. Kemungkinan penurunan penjualan disebabkan

oleh menurunnya kapasitas produksi perusahaan dan penurunan total aktiva disebabkan oleh adanya penurunan aktiva tetap.

Menurut Kasmir (2012) bahwa “Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam suatu periode”. Jika persediaan tidak cukup, volume penjualan akan menurun di bawah tingkat yang dapat dicapai. Sebaliknya, persediaan yang terlalu banyak menghadapkan perusahaan pada biaya penyimpanan, asuransi, pajak, keusangan, dan kerusakan fisik. Berikut ini tabel perputaran perputaran persediaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016 sebagai berikut:

Tabel 1.3
Data Inventori Turnover pada Perusahaan Makanan dan Minuman (BEI)
Periode 2012-2016

No	Kode	Inventory Turn Over					Rata-rata Perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	INDF	4.70	5.32	1.81	1.71	1.51	3.01
2	ICBP	8.76	6.51	2.18	2.33	2.41	4.44
3	MYOR	5.45	6.25	2.09	2.37	2.25	3.68
4	ROTI	28.07	22.09	1.37	2.05	2.96	11.31
5	CEKA	3.07	1.63	1.47	1.53	2.19	1.98
6	SKBM	12.38	1.25	1.48	1.12	1.11	3.47
7	SKLT	5.11	1.23	1.18	1.19	1.32	2.01
8	ULTJ	5.71	2.47	3.34	3.75	4.84	4.02
9	STTP	4.27	1.14	1.48	1.19	1.65	1.95
10	DLTA	1.91	4.76	4.47	6.42	7.60	5.03
Rata-rata		7.94	5.26	2.09	2.37	2.78	4.09

Sumber : www.idx.co.id

Pada tabel 1.3 diatas dapat dilihat rata-rata Inventory Turn Over pada perusahaan makanan dan minuman sebesar 4,09. Jika dilihat dari setiap tahunnya ada 2 tahun Inventory turn Over perusahaan diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012 dan 2013. Dimana pada tahun 2012 sebesar 7,94 dan 2013 sebesar 5,26. Sedangkan 3 tahun selebihnya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2014,

2015 dan 2016. Dimana pada tahun 2014 sebesar 2,09, tahun 2015 sebesar 2,37 dan tahun 2016 sebesar 2,78.

Secara rata-rata, *Inventory Turnover* (ITO) mengalami penurunan diduga disebabkan karena adanya penurunan harga pokok penjualan dan diikuti dengan penurunan persediaan barang. Kemungkinan menurunnya harga pokok penjualan disebabkan oleh perubahan volume produk yang dijual dan penurunan persediaan barang kemungkinan disebabkan oleh berkurangnya bahan baku yang di supply. Lambatnya perputaran persediaan barang, maka akan mengakibatkan perolehan laba yang semakin kecil.

Persediaan yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin cepat dalam melakukan penjualan produksi barang manufaktur sehingga semakin cepat pula perusahaan dalam memperoleh dana baik dalam bentuk kas ataupun piutang. Dana yang dihasilkan tersebut kemudian dapat digunakan untuk memenuhi pembiayaan aktiva lancar perusahaan sehingga dapat menunjukkan keadaan perusahaan yang semakin baik. Dilihat dari segi biaya, apabila perputaran persediaan semakin lama, maka persediaan menumpuk, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan semakin tinggi hal ini akan semakin memperkecil laba. Sehingga semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan, semakin kecil laba yang akan didapat. Namun, semakin tinggi perputaran persediaan barang, akan mempengaruhi tingginya biaya yang dapat di tekan sehingga semakin besar perolehan laba suatu perusahaan. Sebaliknya, jika semakin lambat perputaran persediaan barang, maka akan mengakibatkan perolehan laba yang semakin kecil pula.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Profit Growth* Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan diatas, maka itu penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya kenaikan *Profit Growth* yang diduga disebabkan karena adanya kenaikan penjualan dan diikuti dengan menurunnya beban-beban atau biaya-biaya.
2. Adanya penurunan *inventory turn over* yang diduga disebabkan karena adanya penurunan harga pokok penjualan dan diikuti dengan penurunan persediaan barang.
3. Adanya penurunan *total asset turnover* yang diduga disebabkan karna adanya penurunann penjualan dan diikuti dengan penurunan total aktiva.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan masalah hanya pada *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO) yang menjadi variabel independen dan *Profit Growth* sebagai variable dependen.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas maka peneliti merumuskan masalah yaitu :

- a. Apakah *Inventory Turnover* (ITO) berpengaruh terhadap *Profit Growth* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?
- b. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Profit Growth* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?
- c. Apakah *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Profit Growth* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah dalam penelitian ini maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut ;

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Profit Growth* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Profit Growth* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara bersama-sama terhadap *Profit Growth* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini berguna untuk memperkaya dan mengembangkan teori terutama tentang *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) didalam semua objek penelitian.

b. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian selanjutnya.

c. Manfaat bagi penulis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi mengenai manajemen keuangan khususnya pada *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Profit Growth*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. *Profit Growth* (Pertumbuhan Laba)

a. Pengertian *Profit Growth*

Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian pemakai karena laba diharapkan cukup kaya untuk mempresentasikan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan.

Menurut Darsono dan Ari (2008, hal 121) “Laba ialah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (*expenses*)”.

Menurut Kasmir (2012, hal 107) “Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya”.

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun pertumbuhan laba dapat digunakan untuk menilai bagaimana kinerja suatu perusahaan.

Pertumbuhan laba menjadi informasi yang sangat penting bagi banyak orang, yang antara lain adalah pengusaha, analisis keuangan, pemegang saham, ekonomi, dan sebagainya. Tujuan utama pelaporan laba adalah memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang paling

berkepentingan dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba dari tahun ke tahun juga dijadikan sebagai dasar pengukuran efisiensi manajemen dan membantu meramalkan arah masa depan perusahaan atau pembagian deviden masa depan. Pertumbuhan laba akan berpengaruh terhadap keputusan investasi dan calon investor yang akan menanamkan modalnya kedalam perusahaan.

Dari teori dan pendapat diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa pertumbuhan laba adalah kenaikan atau penurunan laba pada satu periode tertentu untuk mempengaruhi keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya.

b. Tujuan dan Manfaat *Profit Growth*

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Ukuran yang sering kali dipakai untuk menentukan sukses tidaknya manajemen perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan.

Menurut Schoerder dalam Hery (2017, hal 85), fungsi dari laba antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai indikator penentu besarnya pajak penghasilan
- 2) Sebagai sebuah ukuran suksesnya aktivitas operasional perusahaan.
- 3) Sebagai salah satu kriteria untuk menentukan kebijakan deviden
- 4) Menilai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.

Menurut Sjahrial (2013, hal 77-78) manfaat laba dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui penyebab naik atau turunnya penjualan dan ataupun harga pokok penjualan
- 2) Sebagai bentuk pertanggung jawaban bagian penjualan atau pemasaran dan ataupun bagian produksi untuk harga pokok penjualan
- 3) Sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kinerja manajemen.

Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat pertumbuhan laba adalah sebagai alat ukur dalam mengoperasikan harta atau aset perusahaan sehingga manajemen mengetahui kemampuan yang dimiliki dalam meningkatkan laba perusahaan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Profit Growth*

Didalam meningkatnya suatu laba pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhi laba, sehingga setiap tahunnya pertumbuhan laba mengalami kenaikan atau penurunan.

Menurut arifin (2007, hal 48) menyatakan bahwa keuntungan atau laba dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

- 1) Harga jual produk
- 2) Biaya dan
- 3) volume penjualan

Biaya menentukan harga jual untuk mencapai tingkat laba yang dikehendaki, harga jual mempengaruhi volume penjualan, sedangkan penjualan langsung berpengaruh terhadap volume produksi, dan volume produksi mempengaruhi biaya.

Namun pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial (manajerial discretion) yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

Menurut William K. Carter (2009, hal 5) dalam menentukan tujuan laba, manajemen sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

- 1) Laba atau rugi yang dihasilkan dari volume penjualan tertentu

- 2) Volume penjualan yang diperlukan untuk menutup semua biaya plus menghasilkan laba yang mencukupi untuk membayar deviden serta menyediakan dana bagi kebutuhan bisnis masa depan.
- 3) Titik impas
- 4) Volume penjualan yang dapat dicapai dengan kapasitas operasi sekarang
- 5) Kapasitas operasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan laba.
- 6) Tingkat pengembalian atas modal yang digunakan.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa setiap perusahaan apabila ingin meningkatkan pertumbuhannya maka harus menentukan melihat faktor-faktor yang mempengaruhinya diantaranya besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan dan perubahan masalah. Apabila perusahaan dapat memenuhinya dengan baik maka pertumbuhan perusahaan akan meningkat.

d. Standard Pengukuran *Profit Growth*

Pengukuran pertumbuhan laba bertujuan untuk mengukur seberapa besar tingkat pertumbuhan laba dalam suatu periode. Hal ini dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat kualitas perusahaan dalam mengelola asset untuk memperoleh laba. Apakah laba setiap tahunnya mengalami kenaikan atau sebaliknya laba mengalami penurunan.

Menurut Harahap (2010, hal 310) Pertumbuhan laba dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Kenaikan Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

Menurut Tambunan (2014, hal 155) rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Income Growth Ratio} = \frac{\text{Net Income}_n - \text{Net Income}_{n-1}}{\text{Net Income}_{n-1}}$$

2. *Inventory Turnover (ITO)*

a. *Pengertian Inventory Turnover*

Inventory turnover merupakan salah satu dari rasio aktivitas. Dimana menurut Harahap (2010, hal 308) Rasio aktivitas “menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya”.

Menurut Situmeang (2014, hal 61) “Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki”. Rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan ataupun aktifitas penghasil laba lainnya dengan investasi pada berbagai jenis aktiva.

Menurut Fahmi (2014, hal 79) “Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal”.

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan keefektifan sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Rasio aktivitas terdiri dari berbagai macam rasio, diantaranya adalah Total Assets Turn Over, Perputaran Modal Kerja, Fixed assets turn over, Inventory Turn Over, perputaran piutang. Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola asset yang dimilikinya. Menghitung tingkat perputaran persediaan akan diketahui sampai berapa jauh tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam upaya mendayagunakan persediaan yang ada untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

Menurut Sudana (2011, hal 22) “inventory turnover ratio mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan, dan semakin tinggi rasio berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan, dan sebaliknya”.

Menurut Fahmi (2014, hal 162) rasio inventory turnover digunakan untuk “melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan”.

Sedangkan Menurut Munawir (2014, hal 77) “Inventory Turn over adalah merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan”.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa rasio inventory turnover menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

b. Tujuan dan Manfaat *Inventory Turnover* (ITO)

Menurut Kasmir (2012, hal 174) tujuan dan manfaat Inventory Turnover yaitu “untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang. Hasil

ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu”.

Sedangkan menurut Syafrida hani (2014, hal 74) *Inventory turnover* bertujuan untuk “mengukur efisiensi penggunaan persediaan atau mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam suatu periode tertentu”.

Menurut Hery (2016, hal 182) Rasio perputaran persediaan memiliki tujuan dan manfaat sebagai “mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual”.

Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan rasio ini maka perusahaan akan memperoleh manfaat dalam beberapa bidang diantaranya dalam bidang persediaan. Serta rasio ini juga dapat membantu manajemen untuk mengetahui jumlah persediaan yang tersimpan dalam gudang dalam suatu periode, hasil ini kemudian dibandingkan dengan target yang diinginkan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Inventory Turnover* (ITO)

Kondisi perusahaan yang baik adalah dimana kepemilikan persediaan dan perputaran adalah selalu berada dalam kondisi yang seimbang, artinya jika perputaran persediaan adalah kecil maka akan terjadi penumpukkan barang dalam jumlah yang banyak digudang, namun jika perputaran terlalu tinggi maka jumlah barang yang tersimpan digudang akan kecil.

Untuk melancarkan usahanya dengan lancar maka kebanyakan perusahaan menilai perlunya memiliki persediaan bahan mentah. Menurut Riyanto (2010, hal 74) besar kecilnya Persediaan bahan mentah yang dimiliki oleh perusahaan ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain:

- 1) Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan yang akan dapat menghambat atau mengganggu jalannya proses produksi.
- 2) Volume produksi yang direncanakan, dimana volume produksi yang direncanakan itu sendiri sangat tergantung pada volume sales yang direncanakan.
- 3) Besarnya pembelian bahan mentah setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal.
- 4) Estimasi tentang fluktuasi harga bahan mentah yang bersangkutan di waktu-waktu yang akan datang.
- 5) Peraturan-peraturan pemerintah yang menyangkut persediaan material.
- 6) Harga pembelian bahan mentah.
- 7) Biaya penyimpanan dan risiko penyimpanan di gudang.
- 8) Tingkat kecepatan material menjadi rusak atau turun kualitasnya.

Menurut Fahmi (2014, hal 162) tingkat persediaan dari masing-masing persediaan dapat diketahui dari:

- 1) Perputaran persediaan bahan baku, yaitu jumlah seluruh bahan baku yang digunakan dalam suatu periode dibagi rata-rata persediaan bahan baku selama periode tersebut.
- 2) Perputaran persediaan barang dalam proses, yaitu jumlah pekerjaan dalam proses yang ditransfer menjadi produk jadi dibagi rata-rata pekerjaan dalam proses persediaan selama periode tersebut.
- 3) Perputaran persediaan barang jadi, yaitu dinyatakan seluruh biaya produk yang dijual dibagi rata-rata biaya persediaan barang jadi.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya persediaan barang maka akan mempermudah perusahaan dalam menghindari kekurangan stok jika sewaktu-waktu ada konsumen yang meminta produk yang sama dalam jangka waktu yang singkat serta dengan adanya persediaan maka perusahaan akan dapat melakukan penjualan dengan lancar.

d. Standard Pengukuran *Inventory Turnover* (ITO)

Inventory Turn over dapat dicari dengan cara menjumlahkan persediaan awal dan persediaan akhir kemudian dibagi dua. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan baik.

Menurut Sudana (2011, hal 21) *Inventory Turnover* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Inventory}}$$

Sedangkan Menurut Harmono (2011, hal 109) *Inventory turnover* diukur dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rerata Persediaan}}$$

3. Total Asset Turnover (TATO)**a. Pengertian Total Asset Turnover**

Selain Inventory Turnover, Total asset turnover juga merupakan salah satu dari rasio aktivitas, dimana rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Menurut Syamsuddin (2009, hal 62) “Total asset turnover menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu”.

Menurut Hani (2014, hal 74) “Total Asset Turnover, yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode”.

Sedangkan menurut Situmeang (2014, hal 63) total asset turnover merupakan “Perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu”.

Dapat disimpulkan bahwa total asset turnover adalah perbandingan antara penjualan bersih dengan total aktiva yaitu akumulasi dari aktiva tetap dan aktiva lancar. Dan rasio total asset turnover juga penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan namun manajemen perusahaan lebih memerlukan rasio ini untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Total Asset Turnover

Total Assets Turnover dapat menunjukkan seberapa efisiennya dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva perusahaan digunakan untuk mendapatkan penghasilan. Semakin cepat dan efisien perputaran aktiva, maka laba yang diperoleh akan semakin meningkat. Hal tersebut dikarenakan perusahaan sudah mampu memanfaatkan aktivanya untuk meningkatkan penjualan. Tingkat penjualan yang semakin meningkat, laba yang diperoleh perusahaan pun juga akan meningkat.

Menurut Hery (2016, hal 187) *total asset turnover* bertujuan untuk “mengukur keefektifan total asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset”.

Menurut Syamsuddin (2009, hal 62) Total asset turnover memiliki tujuan dan manfaat untuk “menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu”.

Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan rasio ini maka perusahaan akan memperoleh manfaat dalam beberapa bidang diantaranya dalam bidang aktiva. Dengan menggunakan rasio ini maka manajemen dapat mengetahui seberapa besar perputaran total aktiva setiap periodenya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Total Asset Turnover

Total asset turnover yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Total asset turnover yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil

daripada operating asset perusahaan. Jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva.

Menurut Riyanto (2010, hal 40) “Tinggi rendahnya Total Asset Turnover selama periode tertentu ditentukan oleh 2 faktor, yaitu *net sales* dan *operating assets*. dengan jumlah operating assets tertentu, makin besarnya jumlah sales selama periode tertentu mengakibatkan makin tingginya turnovernya. Demikian pula halnya, luas sales tertentu dengan makin kecilnya operating assets akan mengakibatkan makin tingginya turnover”.

Menurut Jumingan (2014, hal. 128) ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover (TATO)* yaitu :

- 1) Pendapatan (penjualan) : komponen utama dalam perhitungan laba, maka konsep pengakuan dan pengukuran pendapatan juga beban akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan.
- 2) Total aktiva : aktiva lancar yang mencakup uang kas, aktiva lainnya atau sumber lainnya yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi uang kas atau dijual, dikonsumsi selama jangka waktu yang normal (biaya satu tahun).
- 3) Aktiva tetap : merupakan harta kekayaan yang berwujud, yang bersifat relative permanen, digunakan dalam operasi regular lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual.

Total Assets Turnover digunakan untuk mengukur modal usaha dan penjualan.

Semakin tinggi nilai perputaran penjualan perusahaan maka akan mempercepat proses pengembalian modal usaha perusahaan tersebut.

d. Standard Pengukuran Total Asset Turnover

Total Assets Turnover pada dasarnya merupakan pengukur efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Dalam hal ini, penggunaan dana perusahaan yang efisien diharapkan dapat menghasilkan penjualan.

Menurut Ikhsan, dkk (2016, hal 78) rumus yang dapat digunakan untuk menghitung total asset turnover adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran total aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$$

Sedangkan menurut Harahap (2010, hal 309) rumus yang dapat digunakan untuk menghitung total asset turnover adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan rumus diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* adalah perbandingan dari penjualan terhadap total aset,

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Inventory Turn Over terhadap Pertumbuhan Laba

Persediaan merupakan salah satu kekayaan perusahaan yang cukup lancar karena diperoleh atau diproduksi dan dijual secara terus menerus sehingga memiliki tingkat perputaran yang tinggi.

Rasio inventory turnover digunakan untuk melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. semakin tinggi rasio berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan sehingga laba mengalami pertumbuhan, dan sebaliknya apabila rasio inventory rendah berarti pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan tidak efektif dan efisien dan mengakibatkan penjualan menurun sehingga laba mengalami penurunan.

Hal ini diperkuat dengan teori menurut Kasmir (2008, hal,180) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana

yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam satu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja dengan baik sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013) dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pedagangan Indonesia” yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan inventory turn over terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh Total Asset Turn Over terhadap Pertumbuhan Laba

Total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan.

Semakin cepat tingkat perputaran aktivanya maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktivanya untuk meningkatkan penjualan dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputaran aktivanya maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin menurun karena perusahaan belum bisa memanfaatkan aktivanya untuk meningkatkan penjualan.

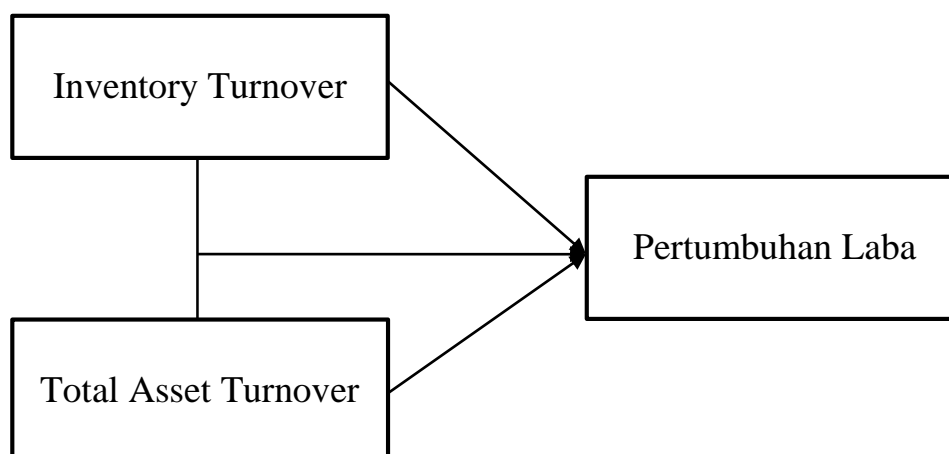
Menurut Hani (2014, hal 74) “Tingginya Total Asset Turnover menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk melakukan usaha”.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septian Adi (2016) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada

Perusahaan Otomotif Di BEI”, Yang menyatakan bahwa total asset turnover berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba”.

3. Pengaruh Inventory Turn Over dan Total Asset Turn Over terhadap Pertumbuhan Laba

Dalam usaha untuk meningkatkan profitabilitas berkaitan dengan masalah aktivitas. Dimana aktivitas dapat diukur dengan *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover*. Semakin tinggi tingkat *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover* maka pertumbuhan laba akan semakin meningkat. Dan sebaliknya, semakin rendah tingkat *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover* maka pertumbuhan laba akan semakin menurun. Dari uraian diatas, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Azuar dan Irfan (2015, hal 44) menyatakan bahwa hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian.

Berdasarkan penjelasan pada kerangka konseptual diatas, penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *Profit Growth* pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Profit Growth* pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Profit Growth* pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2009, hal. 11) “Pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang berjuang untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih guna mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif guna mengetahui hubungan atau pengaruh *Inventory Turnover (ITO)* dan *Total Assets Turnover (TATO)* Terhadap Profit Growth

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau mempermudah pemahaman dalam membahas suatu penelitian. Sesuai dengan judul penelitian maka terdapat tiga variabel penelitian. Berdasarkan hipotesis yang akan di uji, maka variable yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variable independent (bebas) dan variable dependent (terikat). Adapun variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Laba (Variabel Dependent)/ Y

Menurut Juliandi (2015, hal 22) “Variabel Terikat (Dependent Variabel) adalah variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba pada

perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI. Rumus untuk mencari Pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

2. Inventory Turnover (Variabel Independent) X_1

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Inventory Turnover. Dimana untuk mengukur nilai Inventory Turnover sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

3. Total Asset Turnover (Variabel Independent)/ X_2

Variabel Independent (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total Asset Turnover. Rumus yang digunakan untuk mengukuir Total Asset Turnover adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Perputaran total aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI), Dimana data yang diperoleh berdasarkan sumber dari *www.idx.co.id*. Data ini diambil dari perusahaan tersebut adalah dari tahun 2012 sampai tahun 2016.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai bulan Desember 2017 sampai dengan bulan April 2018. Adapun jadwal penelitian Sebagai berikut:

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Jadwal Penelitian	Bulan/Minggu																			
		Desember				Januari				Februari				Maret				April			
1	Pengumpulan Data	■	■	■	■																
2	Pengajuan Judul				■																
3	Pengumpulan Teori			■	■	■	■														
4	Penyusunan Proposal				■	■	■	■													
5	Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■										
6	Seminar Proposal											■									
7	Pengumpulan Data											■	■	■	■	■					
8	Bimbingan Skripsi															■	■	■	■	■	
9	Sidang Skripsi																			■	

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012, hal 115) populasi merupakan generalisasi yang terdiri atas : Objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan

keuangan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 sampai dengan 2016.

Tabel III.2
Populasi Penelitian Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
2	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
3	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
4	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
5	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
6	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM
7	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
8	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	ULTJ
9	PT. Siantar Top Tbk	STTP
10	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA
11	PT. Davomas Abadi Tbk	DAVO
12	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM
13	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
14	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
15	PT. Multi Bintang Indonesia	MLBI
16	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
17	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
18	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN

Sumber : www.idx.co.id

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia selama 5 periode dari tahun 2012-2016. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan – pertimbangan tertentu . Adapun pertimbangan-pertimbangan itu antara lain :

- a. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012 sampai dengan 2016.
- b. Perusahaan yang laporan keuangannya tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir yakni pada tahun 2012-2016

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel sebagai berikut :

Tabel III.3
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
2	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
3	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
4	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
5	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
6	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM
7	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
8	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	ULTJ
9	PT. Siantar Top Tbk	STTP
10	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu studi dokumentasi. Penulis mengumpulkan data dengan cara melihat / menilai laporan keuangan untuk mengetahui *Inventory Turnover*, *Total Asset Turnover* dan Pertumbuhan Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Azuar Juliandi (2014: hal. 153) “Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari variabel bebas”. Untuk mengetahui hubungan variabel Independent terhadap variabel dependent digunakan regresi linier berganda rdengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

(Juliandi , dkk, 2015 hal 157)

Keterangan:

Y = Profit Growth

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = Inventory Turnover

X_2 = Total Asset Turnover

Sebelum melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji lolos kendala linier atau uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat Apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau

tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Untuk mengetahui data berdistribusi normal digunakan uji statistic Kolmogorov-smirnov (K-S). dengan asumsi, bila nilai signifikan < 0.05 berarti distribusi data tidak normal, sebaliknya bila nilai signifikan > 0.05 berarti distribusi data normal. Uji Kolmogrov-smirnov, uji ini bertujuan supaya penelitian ini dapat mengetahui normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya, dapat ditunjukkan bahwa:

$$H_0 = \text{Data residual berdistribusi normal}$$

$$H_\alpha = \text{Data residual tidak berdistribusi normal}$$

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji Apakah model regresi mempunyai korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat atau tinggi antara variabel independen. (Gujarati, 2003: Sasonto 2000, Arif 1993). Cara yang digunakan untuk menilai adalah melihat nilai faktor inflasi *Varian Inflating Factor (VIF)* yang tidak melebihi 4 atau 5. Pendeteksian terhadap Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat *Variance Inflating Factor(VIF)* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah Multikolinieritas yang serius

2) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah Multikolinieritas yang serius

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji Apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi Heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y , maka tidak Heteroskedastisitas.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui Apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Rumus yang digunakan untuk uji t Sebagai berikut:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sugiono (2016, hal. 184)

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap:

1) Bentuk pengujian

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

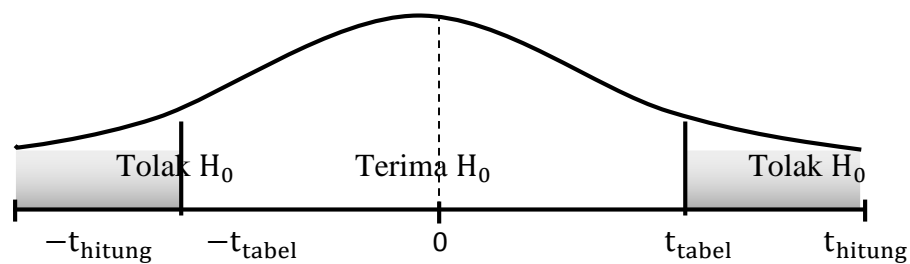
H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, atau $t_{hitung} < t_{tabel}$,

pada $\alpha = 5\%$, $df = n - k$

H_0 ditolak : jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$



Gambar 3.1
Kriteria Pengujian Uji t

b. Uji F (Simultan)

Uji F ataupun uji signifikansi serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat, serta untuk mengetahui Apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Rumus uji F adalah Sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sugiono (2016, hal.240)

Keterangan:

Fh = Nilai f hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel Independen

n = Jumlah anggota sampel

Tahap-tahap:

1) Bentuk pengujian

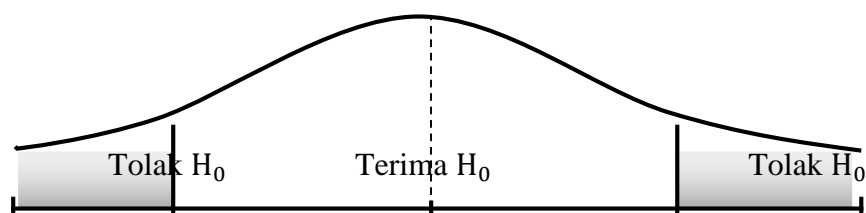
Ho: $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Ho : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Ho diterima jika $-f_{hitung} < -f_{tabel}$, atau $f_{hitung} < f_{tabel}$, untuk $\alpha = 5\%$

Ho ditolak jika $-f_{hitung} > -f_{tabel}$, atau $f_{hitung} > f_{tabel}$, untuk $\alpha = 5\%$



$$-f_{hitung} \quad -f_{tabel} \quad 0 \quad f_{tabel} \quad f_{hitung}$$

Gambar 3.2
Kriteria Pengujian Uji F

c. Uji Koefisien Determinasi (R-square)

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi adalah Sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sarwono (2017, hal. 17)

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 s/d 2016. Penelitian ini melihat apakah *Inventory Turnover*, *Total Assets Turnover*, berpengaruh signifikan terhadap *Profit Growth*. Ada 18 Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Kemudian yang memenuhi kriteria sample keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 10 perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel IV.1
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
2	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
3	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
4	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
5	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
6	PT. Sekar Bumi Tbk	SKBM
7	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
8	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	ULTJ
9	PT. Siantar Top Tbk	STTP
10	PT. Delta Djakarta Tbk	DLTA

www.idx.co.id

1. Deskripsi Data

a. Profit Growth

Pertumbuhan laba menjadi informasi yang sangat penting bagi banyak orang, yang antara lain adalah pengusaha, analisis keuangan, pemegang saham, ekonomi, dan sebagainya. Tujuan utama pelaporan laba adalah memberikan

informasi yang berguna bagi mereka yang paling berkepentingan dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba dari tahun ke tahun juga dijadikan sebagai dasar pengukuran efisiensi manajemen dan membantu meramalkan arah masa depan perusahaan atau pembagian deviden masa depan. Pertumbuhan laba akan berpengaruh terhadap keputusan investasi dan calon investor yang akan menanamkan modalnya kedalam perusahaan. Berikut ini adalah hasil *profit growth* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia:

Tabel IV.2
Data *Profit Growth*
Periode 2012-2016

No	Kode	<i>Profit Growth</i>					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	INDF	-0.02	-0.29	-0.29	-0.29	0.42	-0.09
2	ICBP	0.10	-0.02	-0.02	0.15	0.24	0.09
3	MYOR	0.54	0.36	0.36	2.05	0.11	0.68
4	ROTI	0.29	0.06	0.06	0.43	0.03	0.17
5	CEKA	-0.39	0.12	0.12	1.60	1.34	0.56
6	SKBM	0.68	3.59	3.59	-0.54	-0.45	1.37
7	SKLT	0.33	0.44	0.44	0.22	0.03	0.29
8	ULTJ	1.75	-0.08	-0.08	0.85	0.36	0.56
9	STTP	0.75	0.53	0.07	0.50	-0.06	0.36
10	DLTA	0.41	0.27	0.27	-0.33	0.33	0.19
Rata-rata		0.44	0.50	-0.08	0.46	0.23	0.31

Sumber : www.idx.co.id

Pada tabel IV.1 diatas dapat dilihat rata-rata *Profit Growth* pada perusahaan makanan dan minuman sebesar 0,31. Jika dilihat dari setiap tahunnya ada 3 tahun Pertumbuhan Laba perusahaan diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2013 dan 2015. Dimana pada tahun 2012 sebesar 0,44, pada tahun 2013 sebesar 0,50 dan tahun 2015 sebesar 0,46. Sedangkan 2 tahun selebihnya dibawah rata-rata yaitu

pada tahun 2014, dan 2016. Dimana pada tahun 2014 sebesar -0,08, dan tahun 2016 sebesar 0,23.

Berikut ini adalah hasil perhitungan laba bersih perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2016:

Tabel IV.3
Data Laba Bersih
Periode 2012-2016

No	Kode	Laba Bersih					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	INDF	4,779,446	3,416,635	5,229,489	3,709,501	5,266,906	4,480,395
2	ICBP	2,282,371	2,235,040	2,531,681	2,923,140	3,631,301	2,720,707
3	MYOR	744,428	1,058,418	409,824	1,250,233	1,388,676	970,316
4	ROTI	149,149	158,015	188,577	270,538	279,777	209,211
5	CEKA	58,344	65,068	41,001	106,549	249,697	104,132
6	SKBM	12,703	58,266	39,115	40,150	22,545	34,556
7	SKLT	7,962	11,440	16,855	20,066	20,646	15,394
8	ULTJ	353,431	325,127	283,360	523,100	709,825	438,969
9	STTP	74,626	114,437	123,465	185,705	174,176	134,482
10	DLTA	213	270	288	192	254	243
Rata-rata		846,267	744,272	886,366	902,917	1,174,380	910,840

Dari tabel diatas dapat dilihat berdasarkan rata-rata perusahaan ada 7 perusahaan yang nilai rata-rata laba bersihnya dibawah rata-rata yaitu perusahaan ROTI, CEKA, SKBM, SKLT, ULTJ, STTP, DLTA, dan ada 4 tahun yang nilai rata-ratanya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015, dan hanya 1 tahun yang berada di atas rata-rata pada tahun 2016.

b. Inventory Turnover

Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam suatu periode. Jika persediaan tidak cukup, volume penjualan akan menurun di bawah tingkat yang

dapat dicapai. Sebaliknya, persediaan yang terlalu banyak menghadapi perusahaan pada biaya penyimpanan, asuransi, pajak, keusangan, dan kerusakan fisik. Berikut ini tabel *inventory turnover* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016 sebagai berikut:

Tabel IV.4
Data Inventori Turnover
Periode 2012-2016

No	Kode	Inventory Turn Over					Rata-rata Perusahaan
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	INDF	4.70	5.32	1.81	1.71	1.51	3.01
2	ICBP	8.76	6.51	2.18	2.33	2.41	4.44
3	MYOR	5.45	6.25	2.09	2.37	2.25	3.68
4	ROTI	28.07	22.09	1.37	2.05	2.96	11.31
5	CEKA	3.07	1.63	1.47	1.53	2.19	1.98
6	SKBM	12.38	1.25	1.48	1.12	1.11	3.47
7	SKLT	5.11	1.23	1.18	1.19	1.32	2.01
8	ULTJ	5.71	2.47	3.34	3.75	4.84	4.02
9	STTP	4.27	1.14	1.48	1.19	1.65	1.95
10	DLTA	1.91	4.76	4.47	6.42	7.60	5.03
Rata-rata		7.94	5.26	2.09	2.37	2.78	4.09

Sumber : www.idx.co.id

Pada tabel IV.3 diatas dapat dilihat rata-rata *Inventory Turnover* pada perusahaan makanan dan minuman sebesar 4,09. Jika dilihat dari setiap tahunnya ada 2 tahun *Inventory turn Over* perusahaan diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012 dan 2013. Dimana pada tahun 2012 sebesar 7,94 dan 2013 sebesar 5,26. Sedangkan 3 tahun selebihnya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2014, 2015 dan 2016. Dimana pada tahun 2014 sebesar 2,09, tahun 2015 sebesar 2,37 dan tahun 2016 sebesar 2,78.

Berikut ini adalah data penjualan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2016:

Tabel IV.5
Data Penjualan
Periode 2012-2016

No	Kode	Penjualan					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	INDF	50,201,548	57,731,998	63,594,452	64,061,947	66,750,317	60,468,052
2	ICBP	21,716,913	25,094,681	30,022,463	31,741,094	34,466,069	28,608,244
3	MYOR	10,501,625	12,017,837	14,169,088	14,816,730	18,349,959	13,971,048
4	ROTI	1,190,825	1,505,519	1,880,262	2,174,501	2,521,920	1,854,605
5	CEKA	1,123,519	2,531,881	3,701,868	3,485,733	4,115,541	2,991,708
6	SKBM	753,709	1,296,618	1,480,764	1,362,245	1,501,115	1,278,890
7	SKLT	401,724	567,048	681,419	745,107	833,850	645,830
8	ULTJ	2,809,851	3,460,231	3,916,789	4,393,932	4,685,987	3,853,358
9	STTP	1,283,736	1,694,935	2,170,464	2,544,277	2,629,107	2,064,504
10	DLTA	719,951	867,066	879,253	699,506	774,968	788,149
	Rata-rata	9,070,340	10,676,781	12,249,682	12,602,507	13,662,883	11,652,439

Dari tabel diatas dapat dilihat berdasarkan rata-rata perusahaan ada 7 perusahaan yang nilai rata-rata penjualannya dibawah rata-rata yaitu perusahaan ROTI, CEKA, SKBM, SKLT, ULTJ, STTP, DLTA, dan ada 2 tahun yang nilai rata-ratanya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2013, dan 3 tahun yang berada di atas rata-rata pada tahun , 2014, 2015, 2016.

Berikut ini adalah data penjualan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2016:

Tabel IV.6
Data Persediaan
Periode 2012-2016

No	Kode	Persediaan					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	INDF	7,786,166	8,160,539	8,446,349	7,627,360	8,469,821	8,098,047
2	ICBP	1,816,459	2,868,722	2,821,618	2,546,835	3,109,916	2,632,710
3	MYOR	1,498,989	1,456,454	1,966,800	1,763,233	2,123,676	1,761,830
4	ROTI	22,598	36,523	40,795	43,169	50,746	38,766
5	CEKA	311,261	365,614	475,991	424,593	556,574	426,807
6	SKBM	54,917	88,932	111,766	108,659	238,247	120,504
7	SKLT	60,792	70,556	73,181	80,328	90,312	75,034
8	ULTJ	334,169	534,977	714,411	738,803	760,534	616,579
9	STTP	242,653	285,793	309,595	298,729	279,955	283,345
10	DLTA	106,065	171,744	193,300	181,162	183,868	167,228
Rata-rata		1,223,407	1,403,985	1,515,381	1,381,287	1,586,365	1,422,085

Dari tabel diatas dapat dilihat berdasarkan rata-rata perusahaan ada 7 perusahaan yang nilai rata-rata Persediaannya dibawah rata-rata yaitu perusahaan ROTI, CEKA, SKBM, SKLT, ULTJ, STTP, DLTA, dan ada 3 tahun yang nilai rata-ratanya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2013, dan 2015. serta ada 2 tahun yang berada di atas rata-rata pada tahun , 2014 dan 2016.

c. Total Asset Turnover

Total aktiva atau yang biasa juga disebut dengan keseluruhan aset merupakan kekayaan (sumber daya) yang dimiliki oleh entitas bisnis yang bisa diukur secara jelas menggunakan satuan uang serta sistem pengurutannya berdasar pada seberapa cepat perubahannya dikonversi menjadi satuan uang kas baik dengan yang berbentuk wujud fisik atau juga non fisik (hak) yang memiliki nilai.

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Berikut ini tabel *total asset turnover* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016 sebagai berikut:

Tabel IV.7
Data Total Asset Turnover
Periode 2012-2016

No	Kode	Perputaran Total Aktiva					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	INDF	0.85	0.74	0.74	0.70	0.81	0.77
2	ICBP	1.22	1.18	1.21	1.20	1.19	1.20
3	MYOR	1.27	1.24	1.38	1.31	1.42	1.32
4	ROTI	0.99	0.83	0.88	0.80	0.86	0.87
5	CEKA	1.09	2.37	2.88	2.35	2.89	2.32
6	SKBM	2.61	2.61	2.28	1.78	1.50	2.15
7	SKLT	1.61	1.88	2.06	1.98	1.47	1.80
8	ULTJ	1.16	1.23	1.34	1.24	1.11	1.22
9	STTP	1.03	1.15	1.28	1.33	1.13	1.18
10	DLTA	0.97	1.00	0.89	0.67	0.65	0.83
Rata-rata		1.28	1.42	1.49	1.33	1.30	1.37

Sumber : www.idx.co.id

Pada tabel IV.3 diatas dapat dilihat rata-rata *Total Asset Turnover* pada perusahaan makanan dan minuman sebesar 1,37. Jika dilihat dari setiap tahunnya ada 2 tahun Total Asset Turn Over perusahaan diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013 dan 2014. Dimana pada tahun 2013 sebesar 1,42 dan 2014 sebesar 1,49. Sedangkan 3 tahun selebihnya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2015 dan 2016. Dimana pada tahun 2012 sebesar 1,28, tahun 2015 sebesar 1,33 dan tahun 2016 sebesar 1,30.

Berikut ini adalah data penjualan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2016:

Tabel IV.8
Data Total Asset
Periode 2012-2016

No	Kode	Total asset					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	INDF	59,389,405	78,092,789	86,071,251	91,831,526	82,174,515	79,511,897
2	ICBP	17,819,884	21,267,470	24,910,211	26,560,624	28,901,948	23,892,027
3	MYOR	8,302,506	9,710,223	10,291,108	11,342,715	12,922,421	10,513,795
4	ROTI	1,204,944	1,822,689	2,142,894	2,706,323	2,919,640	2,159,298
5	CEKA	1,027,692	1,069,627	1,284,150	1,485,826	1,425,964	1,258,652
6	SKBM	288,961	497,652	649,534	764,484	1,001,657	640,458
7	SKLT	249,746	301,989	331,574	377,110	568,239	365,732
8	ULTJ	2,420,793	2,811,620	2,917,083	3,539,995	4,239,199	3,185,738
9	STTP	1,249,840	1,470,059	1,700,204	1,919,568	2,336,411	1,735,216
10	DLTA	745,306	867,040	991,947	1,038,321	1,197,796	968,082
Rata-rata		10,217,086	13,004,902	14,477,557	15,614,241	15,165,555	12,423,089

Dari tabel diatas dapat dilihat berdasarkan rata-rata perusahaan ada 8 perusahaan yang nilai rata-rata Persediaannya dibawah rata-rata yaitu perusahaan MYOR, ROTI, CEKA, SKBM, SKLT, ULTJ, STTP, DLTA, dan ada 1 tahun yang nilai rata-ratanya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2012. serta ada 4 tahun yang berada di atas rata-rata pada tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016.

B. Uji Asumsi Klasik

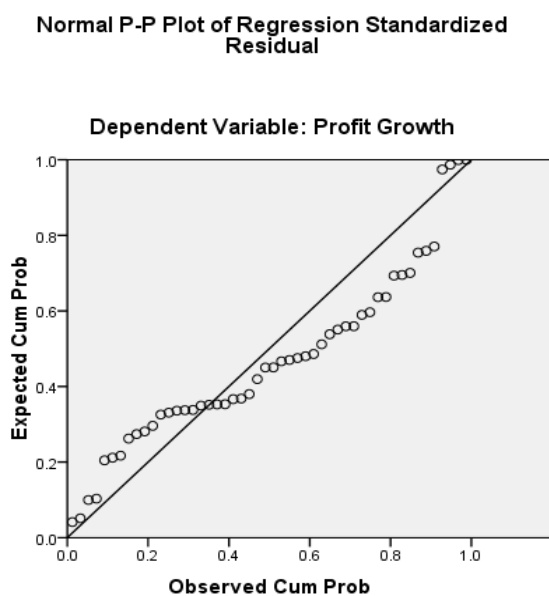
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau melihat histogram dari residunya. Data tersebut normal atau tidak dapat diuraikan, lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat Apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan hasil transformasi data peneliti melakukan uji normalitas adalah dengan hasil sebagai berikut:

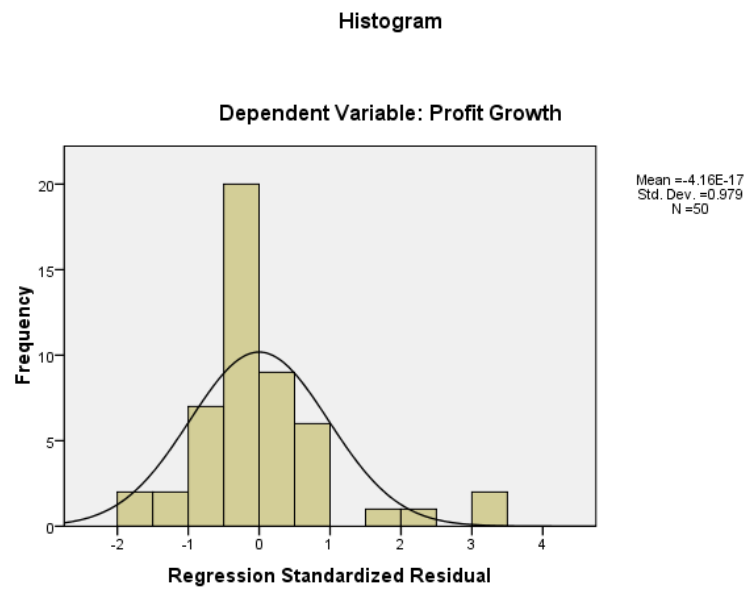
Gambar IV.1
Hasil Uji Normal P-Plot Of Regression Standardized Residual



Sumber: SPSS Versi 17

Hasil grafik normal *P-P Plot* yang terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Gambar IV.2
Hasil Uji Kolmogrov-smirnov



Sumber : SPSS Versi 17

Pada gambar IV.2 diatas diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan pola tidak berdistribusi normal. Karena kurva memiliki kecendrungan yang tidak berimbang, baik pada sisi kiri maupun sisi kanan.

Salah satu uji statistika yang juga dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji Kolmogrov-smirnov. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau kedua berdistribusi normal atau tidak.

Tabel IV. 9
Uji Kolmogrov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.73680555
Most Extreme Differences	Absolute	.162
	Positive	.162
	Negative	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		1.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.147

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: SPSS versi 17

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil uji Kolmogrov-smirnov menunjukkan bahwa variabel berdistribusi normal karena nilai signifikannya adalah sig. 0.147 > 0.05.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat atau tinggi antara variabel independen.

Cara yang digunakan untuk menilai adalah melihat nilai faktor inflasi *Varian Inflating Factor (VIF)* yang tidak melebihi 4 atau 5. Pendeteksian terhadap Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat *Variance Inflating Factor(VIF)* dengan ketentuan sebagaio berikut:

- 3) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah Multikolinieritas yang serius
- 4) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah Multikolinieritas yang serius

Tabel IV.10
Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.506	.306		-1.652	.105		
Inventory Turnover	.002	.022	.013	.097	.923	.958	1.044
Total Asset Turnover	.670	.186	.473	3.599	.001	.958	1.044

a. Dependent Variable: Profit Growth

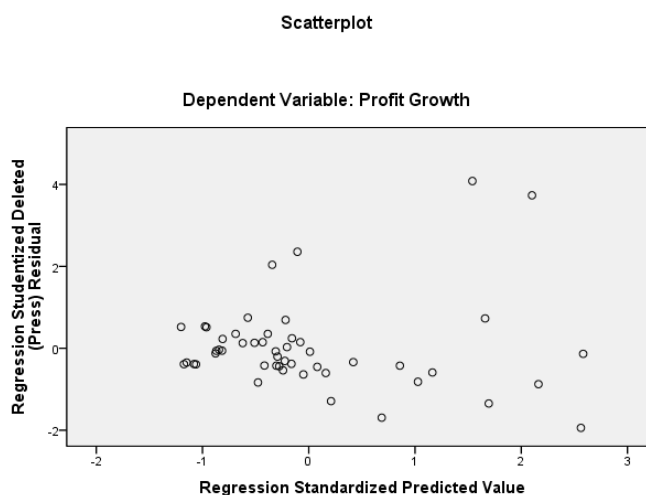
Sumber : SPSS Versi 17

Dari tabel VI.2 dapat dilihat bahwa variabel *inventory turnover* memiliki nilai tolerance sebesar $0.958 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.044 < 5$. Variabel *total asset turnover* memiliki nilai tolerance sebesar $0.958 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.044 < 5$. Dari masing-masing variabel memiliki nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 5 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji Apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas.

Gambar IV.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: SPSS Versi 17

Berdasarkan gambar IV.3 diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk satu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

C. Analisis Data

1. Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki dua variabel independen, yaitu *inventory turnover*, *total asset turnover* dan satu variabel dependen yaitu *profit growth*.

Tabel IV.11
Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.506	.306		-1.652	.105
Inventory Turnover	.002	.022	.013	.097	.923
Total Asset Turnover	.670	.186	.473	3.599	.001

a. Dependent Variable: Profit Growth

Sumber: Data diolah SPSS versi 17.0

Dari data diatas maka persamaan regresinya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = -0.506 + 0.022ITO + 0.670TATO$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika :

- 1) Persamaan regresi berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar -0.506 dengan tanda negatif. menunjukkan bahwa jika independen yaitu *Inventory Turnover*(X₁) dan *Total Asset Turnover* (X₂) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka *Profit Growth* (Y) adalah sebesar -0.506
- 2) *Inventory Turnover* mempunyai koefisien regresi sebesar 0.002. menyatakan bahwa apabila *Inventory Turnover* ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai *Profit Growth* akan bertambah sebesar 0.002. Namun sebaliknya, jika *Inventory Turnover* turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan menurunkan *Profit Growth* sebesar 0.002.

- 3) *Total Asset Turnover* mempunyai koefisien regresi sebesar 0.670. menyatakan bahwa apabila *Total Asset Turnover* ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai *Profit Growth* akan meningkat sebesar 0.670. Namun sebaliknya, jika *Total Asset Turnover* turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan menurunkan *Profit Growth* sebesar 0.670.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui Apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Untuk menguji signifikan hubungan dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = r \frac{\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

1) Bentuk pengujian

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n - 2$

H_0 ditolak : jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Tabel IV.12
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.506	.306		-1.652	.105
Inventory Turnover	.002	.022	.013	.097	.923
Total Asset Turnover	.670	.186	.473	3.599	.001

a. Dependent Variable: Profit Growth

Sumber : SPSS versi 17

Hasil pengujian statistic t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap *Profit Growth*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Inventory Turnover* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Profit Growth*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 50 - 2 = 48$ adalah 2.011. $t_{hitung} = 0.097$ dan $t_{tabel} = 2.011$.

a) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika : $-t_{hitung} < -2.011$, atau $t_{hitung} < 2.011$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $-t_{hitung} > -2.011$, atau $t_{hitung} > 2.011$

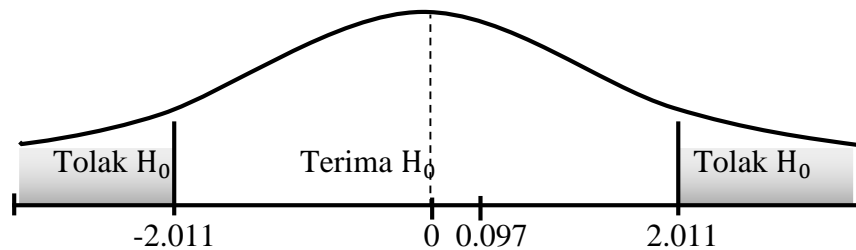
b) Bentuk pengujian

H_0 : $rs = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_a : $rs \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Berdasarkan hasil analisis H_0 : $rs \neq 0$, 0.097 artinya terdapat hubungan antara *Inventory Turnover* terhadap *Profit Growth*.

Gambar IV.4
Kurva Uji t



Nilai t_{hitung} untuk variabel *Inventory Turnover* adalah 0.097 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.011. dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan *Inventory Turnover* sebesar $0.923 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan tidak signifikan antara *Inventory Turnover* terhadap *Profit Growth*. Dengan kata lain *Inventory Turnover* mempengaruhi *Profit Growth* secara langsung pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Profit Growth*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Profit Growth*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 50 - 2 = 48$ adalah 2.011. $t_{hitung} = 3.599$ dan $t_{tabel} = 2.011$.

a) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika : $-t_{hitung} < -2.011$, atau $t_{hitung} < 2.011$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $-t_{hitung} > -2.011$, atau $t_{hitung} > 2.011$

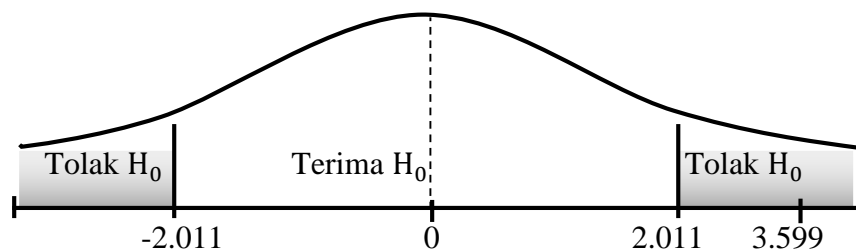
b) Bentuk pengujian

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Berdasarkan hasil analisis H_0 : $r_s \neq 0$, 3.599 artinya terdapat hubungan antara *Total Asset Turnover* terhadap *Profit Growth*.

Gambar IV.5
Kurva Uji t



Nilai t_{hitung} untuk variabel *Total Asset Turnover* adalah 3.599 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.011. dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikan *Total Asset Turnover* sebesar $0.001 < 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *Total Asset Turnover* terhadap *Profit Growth*. Dengan kata lain *Total Asset Turnover* mempengaruhi *Profit Growth* secara langsung pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Uji f (Uji Signifikan Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 17 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV. 13
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.576	2	3.788	6.692	.003 ^a
	Residual	26.601	47	.566		
	Total	34.177	49			

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Inventory Turnover

b. Dependent Variable: Profit Growth

Sumber : SPSS versi 17

Dari tabel hipotesis statistic diatas maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai

F_{hitung} untuk $n = 50$ adalah sebagai berikut:

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 50 - 2 - 1 = 47$$

$$F_{hitung} = 6.692 \text{ dan } F_{tabel} = 3.200$$

a) Bentuk pengujian

$H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa $H_0: r_s \neq 0 = 6.692$, artinya terdapat hubungan antara *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Profit Growth*.

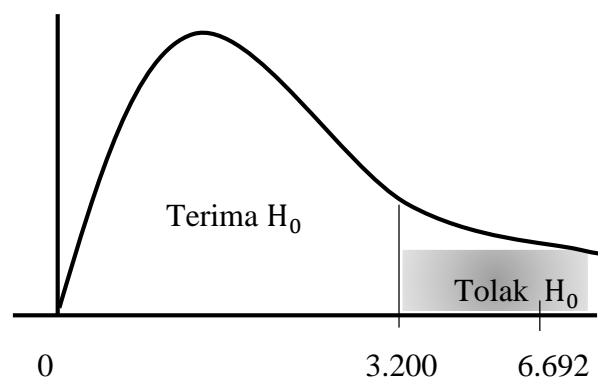
b) Kriteria pengambilan keputusan

Dari hasil $F_{tabel} = 3.200$ sehingga kriteria pengambilan keputusan dapat diketahui $F_{hitung} = 6.692$ ($F_{hitung} = 6.692 > F_{tabel} = 3.200$)

H_0 diterima jika $-F_{hitung} < -3.200$, atau $F_{hitung} < 3.200$, untuk $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $-F_{hitung} > -3.200$, atau $F_{hitung} > 3.200$, untuk $\alpha = 5\%$

Gambar IV.6
Kurva Uji F



Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai f_{hitung} sebesar 6.692 dengan tingkat signifikan sebesar 0.003. Sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 3.200. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($6.692 > 3.200$) artinya H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Inventory Turnover* dan *Total Assets Turnover* secara bersama-sama ada pengaruh positif signifikan terhadap *Profit Growth* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 s/d 2016.

3. Uji Koefisien Determinasi (R-square)

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistiknya

Tabel IV. 14
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.471 ^a	.222	.189	.75232	2.390

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Inventory Turnover

b. Dependent Variable: Profit Growth

Sumber: SPSS versi 17

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.222 \times 100\%$$

$$= 22.2 \%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari adjusted R square sebesar 0.222 yang berarti 22.2% dan hal ini menyatakan bahwa *inventory turnover* dan *total asset turnover* sebesar 22.2% untuk mempengaruhi variabel *profit growth*. Sedangkan sisanya 77.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tiga bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Inventory Turnover (ITO)* Terhadap *Profit Growth*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *inventory turnover* terhadap *profit growth* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2016, hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *inventory turnover* adalah 0.097 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.011. dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} $0.097 < 2.011$ dan nilai signifikan *inventory turnover* sebesar $0.923 > 0.05$ artinya H_0 diterima H_a ditolak.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial *inventory turnover* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *profit growth*.

Hal ini menunjukkan bahwa *inventory turnover* tidak mampu meningkatkan *profit growth* secara signifikan disebabkan karena minimnya persediaan sehingga terjadi penurunan jumlah produksi yang mengakibatkan penjualan berkurang dan mengakibatkan pendapatan perusahaan menurun dan *profit growth* juga akan menurun. Begitu juga sebaliknya apabila sebuah perusahaan memiliki persediaan yang maksimal maka akan berdampak pada meningkatnya jumlah produksi sehingga penjualanpun akan meningkat dan pendapatan perusahaan pun juga akan meningkat serta *profit growth* perusahaan juga akan meningkat.

Menurut Sudana (2011, hal 22) “*inventory turnover ratio* mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan, dan semakin tinggi rasio berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan, dan sebaliknya”.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tri Wahyuni, dkk (2017) yang berjudul “Pengaruh Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015” yang menyatakan bahwa Inventory Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* Terhadap *Profit Growth*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *profit growth* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2016, hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Total Asset Turnover* adalah 3.599 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.011. dengan demikian

t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} $3.599 > 2.011$ dan nilai signifikan *Total Asset Turnover* sebesar $0.002 < 0.05$ artinya H_0 ditolak H_a diterima.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap *profit growth*.

Hal ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* mampu meningkatkan *profit growth* secara signifikan, dikarenakan besarnya asset yang dimiliki perusahaan sehingga jumlah produksi perusahaan meningkat dan perusahaan dapat meminimalkan biaya operasional serta akan berdampak pada meningkatnya pendapatan perusahaan yang mengakibatkan *profit growth* mengalami kenaikan.

Begitu juga sebaliknya kecilnya asset yang dimiliki perusahaan sehingga jumlah produksi perusahaan menurun dan perusahaan tidak dapat meminimalkan biaya operasional serta akan berdampak pada menurunnya pendapatan perusahaan yang mengakibatkan *profit growth* mengalami penurunan

Menurut Syamsuddin (2009, hal 62) Total asset turnover menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novia (2013) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan di BEI” yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

3. Pengaruh *Inventory Turnover (ITO)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* Terhadap *Profit Growth*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *inventory turnover* dan *total asset turnover* terhadap *profit growth* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2016. Berdasarkan hasil uji F diatas dapat diperoleh nilai signifikan 0.003 (sig 0.003 < 0.05) dengan demikian H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan pengaruh positif signifikan antara *inventory turnover* dan *total asset turnover* secara simultan terhadap *profit growth*.

Artinya semakin meningkat *inventory turnover* dan meningkat *total asset turnover* maka *profit growth* akan meningkat signifikan. meningkatnya *inventory turnover* disebabkan karena banyaknya persediaan sehingga terjadi kenaikan jumlah produksi yang mengakibatkan penjualan bertambah dan mengakibatkan pendapatan perusahaan meningkat dan *profit growth* juga akan meningkat, sedangkan meningkatnya *total asset turnover* disebabkan karena besarnya asset yang dimiliki perusahaan sehingga jumlah produksi perusahaan meningkat dan perusahaan dapat meminimalkan biaya operasional serta akan berdampak pada meningkatnya pendapatan perusahaan yang mengakibatkan *profit growth* mengalami kenaikan.

Begitu juga sebaliknya semakin menurun *inventory turnover* dan menurunnya *total asset turnover* maka *profit growth* akan menurun. menurunnya *inventory turnover* disebabkan karena minimnya persediaan sehingga terjadi penurunan jumlah produksi yang mengakibatkan penjualan berkurang dan mengakibatkan pendapatan perusahaan menurun dan *profit growth* juga akan menurun, sedangkan menurunnya *total asset turnover* disebabkan karena kecilnya asset yang dimiliki

perusahaan sehingga jumlah produksi perusahaan sedikit dan perusahaan tidak dapat meminimalkan biaya operasional serta akan berdampak pada menurunnya pendapatan perusahaan yang mengakibatkan *profit growth* mengalami penurunan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh septian (2016) yang menyatakan bahwa *Inventory Turnover dan Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupunn analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Pengaruh Perputaran Kas dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* sebagai berikut:

1. Secara parsial *inventory turnover* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *profit growth* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Secara parsial *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *profit growth* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
3. Secara simultan *inventory turnover* dan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *profit growth* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian ini antara lain:

1. Berdasarkan dari hasil analisis yang menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan, perusahaan harus tetap melihat peningkatan *Inventory Turnove*, dengan meningkatnya *Inventory Turnover* maka kapasitas

produksi akan meningkat sehingga laba perusahaan naik dan *Profit Growth* akan meningkat.

2. Berdasarkan dari hasil analisis yang menunjukkan pengaruh positif signifikan, perusahaan tetap menjaga konsistensi dalam mengelola asset, karena apabila *Total Asset Turnover* perusahaan tinggi maka laba yang diperoleh perusahaan akan tinggi sehingga *Profit Growth* akan meningkat.
3. Berdasarkan dari jumlah *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover* yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan terlihat bahwa mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup stabil serta didukung dengan hasil analisis yang menunjukkan pengaruh signifikan. ada baiknya perusahaan tetap mempertahankannya dan terus meningkatkan kinerjanya sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan maksimal.
4. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah variabel independen yang masih berbasis pada data laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini dengan tetap berlandaskan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni.(2013).Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis Vol 13 No.01 April 2013*
- Arifin, Johar. (2007). Akuntansi Manajemen Modern. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo
- Darsono & Purwanti. (2008). *Akuntansi Manajemen Edisi Kedua*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Fahmi, Irham.(2016). *Pengantar Manajemen Keuangan Cetakan Kelima*. Bandung: Alfabeta.
- Hani, Syafrida. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit IN MEDIA
- Harahap, Sofyan Syafri.(2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 1 Cetakan 9*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery.(2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo
- Ikhsan, Arfan, dkk. (2016). Analisa Laporan Keuangan Cetakan Pertama. Medan: Penerbit Madenatera
- Juliandi, Azuar. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Cetakan Kedua*. Medan: UMSU PRESS.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4 Cetakan 10*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty-Yogyakarta.
- Novia P. Hamidu. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Di BEI. *Jurnal EMBA Vol. 1 No.3 Juni 2013*.
- Septian Adi (2016).Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Di BEI. *Jurnal ilmu dan Riset Manajemen. Volume 5, No 12, Desember 2016*.
- Situmeang, Chandra.(2014). *Manajemen Keuangan Cetakan Pertama*. Medan: UNIMED PRESS.

- Sjahrial, Dermawan & Djahotman Purba.(2013). Analisis Laporan Keuangan Edisi 2. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Syamsuddin, Lukman. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Baru Cetakan 10*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Tambunan, Andy Porman.(2008). Menilai Harga Wajar Saham Cetakan Keempat. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia
- Tri Wahyuni, dkk.(2017). Pengaruh Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Akuntansi Dewantara, Vol. 1 No.2 Oktober 2017*.
- Utari, Dewi, dkk. (2014). *Manajemen Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- William K. Carter.(2009). Akuntansi Biaya Edisi 14 Buku 2 Penerjemah Krista. Jakarta: Salemba Empat

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Susi Devi MAJANTI
NPM : 1405160980
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/AESP)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan 27/11/2018
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.